

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Pasar

Pasar merupakan sistem, institusi, prosedur, hubungan sosial dan infrastruktur dimana usaha menjual barang, jasa dan tenaga kerja untuk orang-orang dengan imbalan uang. Barang dan jasa yang dijual menggunakan alat pembayaran yang sah seperti uang fiat. Kegiatan ini merupakan bagian dari perekonomian. Ini adalah pengaturan yang memungkinkan pembeli dan penjual untuk item pertukaran.

Persaingan sangat penting dalam pasar, dan memisahkan pasar dari perdagangan. Dua orang mungkin melakukan perdagangan, tetapi dibutuhkan setidaknya tiga orang untuk memiliki pasar, sehingga ada persaingan pada setidaknya satu dari dua belah pihak. Pasar bervariasi dalam ukuran, jangkauan, skala geografis, lokasi jenis dan berbagai komunitas manusia, serta jenis barang dan jasa yang diperdagangkan. Beberapa contoh termasuk pasar petani lokal yang diadakan di alun-alun kota atau tempat parkir, pusat perbelanjaan dan pusat perbelanjaan.¹

Sedangkan Menurut Tati Suhartati Joessron mendefinikan pasar adalah :

Pasar dalam pengertian teori ekonomi adalah suatu situasi seorang atau lebih pembeli (konsumen) dan penjual (produsen dan pedagang) melakukan transaksi setelah kedua pihak telah mengambil kata sepakat tentang harga terhadap sejumlah (kuantitas) barang dengan kuantitas tertentu yang menjadi objek transaksi. Kedua pihak, pembeli dan penjual, mendapatkan manfaat dari adanya transaksi atau pasar. Pihak pembeli mendapatkan barang yang diinginkan untuk memenuhi dan memuaskan kebutuhannya sedangkan penjual mendapatkan imbalan pendapatan untuk selanjutnya digunakan untuk membiayai aktivitasnya sebagai pelaku ekonomi produksi atau pedagang.²

¹Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi*. (Surabaya : Pustaka Pelajar, 1999). hlm 47-48

²Tati Suhartati Joesron, *Teori Ekonomi Mikro*. (Jakarta : Salemba Empat, 2003). Hlm 60

Pasar juga merupakan sebuah konstruksi sosial karena sumber daya ekonomi, yaitu karena barang dan jasa dialokasikan di sana.³

Peraturan Daerah Kotamadya Daerah Tingkat II Surakarta No. 5 Tahun 1983 Tentang Pasar, mendefinisikan pasar :

sebagai tempat yang ditentukan oleh Pemerintah Daerah untuk berjual beli bagi umum dan tempat berkumpulnya para pedagang mendasarkan dan menjual dagangannya baik dengan atau tidak dengan melakukan usaha kerajinan dan pertukangan kecil.⁴

Pasar menurut kajian ilmu ekonomi adalah suatu tempat atau proses interaksi antara permintaan (pembeli) dan penawaran (penjual) dari suatu barang/jasa tertentu, sehingga akhirnya dapat menetapkan harga keseimbangan (harga pasar) dan jumlah yang diperdagangkan.⁵ Jadi yang dimaksud dengan pasar secara umum adalah tempat terjadinya proses jual beli antara pembeli dan penjual, dimana diantara kedua belah pihak mendapatkan manfaat dari transaksi yang terjadi di pasar tadi, sesuai dengan kualitas dan kuantitas barang yang dijadikan untuk bartransaksi tersebut.

Dalam ilmu ekonomi mainstream, konsep pasar adalah setiap struktur yang memungkinkan pembeli dan penjual untuk menukar jenis barang, jasa dan informasi. Pertukaran barang atau jasa untuk uang adalah transaksi. Pasar peserta terdiri dari semua pembeli dan penjual yang baik yang memengaruhi harganya. Pengaruh ini merupakan studi utama ekonomi dan telah melahirkan beberapa

³ Heru Nugroho, *Uang, Rentenir, dan Hutang Piutang di Jawa*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001). hlm. 30.

⁴ Peraturan Daerah Kotamadya Tingkat II Surakarta No.5 Tahun 1983

⁵Lihat. Belshaw, Cyril S., *Tukar Menukar di Pasar Tradisional dan Pasar Modern*(Jakarta : Gramedia Pustaka, 2002), hlm.28

teori dan model tentang kekuatan pasar dasar penawaran dan permintaan. Ada dua peran di pasar, pembeli dan penjual. Pasar memfasilitasi perdagangan dan memungkinkan distribusi dan alokasi sumber daya dalam masyarakat. Pasar mengizinkan semua item yang diperdagangkan untuk dievaluasi dan harga. Sebuah pasar muncul lebih atau kurang spontan atau sengaja dibangun oleh interaksi manusia untuk memungkinkan pertukaran hak (kepemilikan) jasa dan barang.

Pengertian pasar menurut image masyarakat pada umumnya adalah :

Pada dasarnya pasar adalah suatu tempat dimana masyarakat dapat memperoleh/memenuhi kebutuhan (dalam hal ini disebut dengan konsumen adalah petani).

Barang yang diperdagangkan adalah barang kebutuhan sehari-hari.

Barang yang diperdagangkan adalah bahan makanan (hasil pertanian) dan hasil industri kerajinan rakyat.

Struktur bangunan yang dipergunakan didominasi oleh lods-lods terbuka di atas suatu pelataran yang jelas dapat dibedakan dari kelompok pertokoan yang terdiri dari bangunan-bangunan rumah perseorangan (sering digunakan sebagai tempat tinggal).

Jarak kepasar biasanya dapat ditempuh dengan jalan kaki lebih kurang limakilometer (yang dapat di tempuh dengan jalan kaki sehari pulang pergi)

Umumnya dikenal hari-hari pasar tertentu.⁶

B. Pengertian Pasar Tradisional

Pasar tradisional terdiri dari kata “pasar” dan “ tradisional ”. Pasar berasal dari kata bazar yang berasal dari bahasa Parsi dan Arab berarti tempat berjualan. Sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia “pasar” juga diartikan sebagai tempat

⁶LPEM – FEUI, *Laporan Survey Pasar*. (DKI Jakarta, 1976). hal.54.

orang berjual beli. Sehingga dapat disimpulkan kata “pasar” secara umum memiliki arti sebagai tempat berjualan.⁷

Kata tradisional juga berasal dari serapan bahasa Inggris yaitu *traditional*. Dalam Kamus Bahasa Indonesia kata “tradisional” memiliki arti menurut tradisi, yaitu adat kebiasaan yang masih diturunkan secara turun temurun. Sedangkan dalam kamus Oxford for Advance Learners Dictionary, “*traditional*” diartikan sesuatu yang bersifat dan didasarkan pada tradisi (kebiasaan). Dari pengertian menurut bahasa, dapat disimpulkan bahwa pasar tradisional yaitu tempat yang memfasilitasi aktivitas jual beli yang dilakukan secara tradisional yaitu dengan bertemunya penjual dan pembeli secara langsung.

Kata Tradisional erat kaitannya dengan kata “tradisi” yang berasal dari bahasa Latin: *traditio* yang artinya “diteruskan”. Tradisi merupakan suatu tindakan dan kelakuan sekelompok orang dengan wujud suatu benda atau tindakan sebagai unsur kebudayaan yang dituangkan melalui pikiran dan imajinasi serta diteruskan dari satu generasi ke generasi berikutnya yang didalamnya memuat suatu norma, nilai, harapan dan cita-cita tanpa ada batas waktu yang membatasi.⁸

Dari konsep tradisi tersebut di atas, maka lahirlah konsep tradisional. Tradisional merupakan sikap mental dalam merespon berbagai persoalan dalam masyarakat.⁹. Didalamnya terkandung metodologi atau cara berfikir dan bertindak yang selalu

⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia, online 2 Januari 2017

⁸ Lihat. <http://nisha-mga.blogspot.co.id/2012/09/konsep-tradisional-dan-modern.html>

⁹ Lihat. Sajogyo, Pudjiwati. *Sosiologi Pembangunan: Ciri-ciri Masyarakat Tradisional dan Ciri-ciri Masyarakat Modern*. (Jakarta: Fakultas Pasca Sarjana IKIP Jakarta. 1985). hlm. 89-90

berpegang teguh atau berpedoman pada nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Dengan kata lain setiap tindakan dalam menyelesaikan persoalan berdasarkan tradisi. Seseorang akan merasa yakin bahwa suatu tindakannya adalah betul dan baik, bila dia bertindak atau mengambil keputusan sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku. Dan sebaliknya, dia akan merasakan bahwa tindakannya salah atau keliru atau tidak akan dihargai oleh masyarakat bila ia berbuat diluar tradisi atau kebiasaan-kebiasaan dalam masyarakatnya. Disamping itu berdasarkan pengalaman atau kebiasaannya, dia akan tahu persis mana yang menguntungkan dan mana yang tidak. Oleh karena itu, sikap tradisional adalah bagian terpenting dalam sistem tranformasi nilai-nilai kebudayaan. Jadi kesimpulannya adalah berdasarkan penjelasan dari dua kata tersebut diatas yaitu kata “pasar” dan “tradisional” penulis berpendapat bahwa yang dimaksud dengan pasar tradisional adalah tempat terjadinya transaksi jual beli antara penjual dan pembeli yang masih bersifat tradisional baik dari segi tempat,budaya,adat istiadat serta norma yang berlaku ditengah-tengah masyarakat berdasarkan kebiasaan (budaya,adat-istiadat norma) masing-masing masyarakat.

1) **Ciri-Ciri Tradisional.**

ciri-ciri tradisional anantara lain:

- a) Belum adanya perkembangan pengetahuan dan teknologi.
- b) Semakin kecil dan dipencilkannya lingkup masyarakatnya dari daerah lainnya, maka rasa cinta pada cara hidupnya akan semakin sulit untuk diubah.
- c) Tidak mengenal adanya “pembagian kerja” dan spesialisasi.

d) Belum terinspirasi dengan diferensiasi kemasyarakatan.

e) Kebudayaan yang terbentuk masih sangat homogen.¹⁰

Dapat pula diartikan dengan pengertian pasar tradisional adalah merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi atau tawar menawar penjual dan pembeli secara langsung, bangunana terdiri dari kios-kios atau gerai, akses lebih luas bagi para produsen dan dasaran yang terbuka yang di buka oleh para penjual maupun pengelolah pasar.¹¹

Jadi pengertian antara pasar dan pasar tradisional memiliki sedikit perbedaan namun secara umum memiliki kesamaan, hanya saja pasar tradisional dilihat dari segi tempat memiliki perbedaan dari pasar-pasar yang lain. Namun tidak mengurangi peran dan fungsi pasar itu sendiri meskipun dari segi tempat agak sedikit berbeda.

Dalam kajian sosiologi, pasar dibedakan antara pasar sebagai tempat pasar (*market place*) dan pasar (*market*).Pasar sebagai tempat pasar (*marketplace*) merupakan bentuk fisik di mana barang dan jasa dibawa untuk dijual dan di mana pembeli bersedia membeli barang dan jasa tersebut.Sedangkan pasar (*market*) dilihat oleh sosiolog sebagai suatu institusi sosial, yaitu suatu struktur sosial yang memberikan tatanan siap pakai bagi pemecahan persoalan kebutuhan dasar kemanusiaan, khususnya kebutuhan dasar ekonomi dalam distribusi barang dan jasa.

¹⁰Lihat. <http://pasartradisi.blogspot.com/2007/12/pasar-pasar-merupakan-kegiatan-penjual.html> (akses tanggal 23 juni 2016)

¹¹Baca. Isbandi Rukminto Adi, *Kesejahteraan Sosial*, (Depok :.PT Rajagrafindo Persada, 2013). Hlm 18

Pasar oleh sebab itu, dapat dipandang sebagai serangkaian hubungan sosial yang terorganisasi di seputar proses jual beli sesuatu yang berharga.

2) Dampak Positif Dan Negative Pasar Tradisional

Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual pembeli secara langsung dan biasanya ada proses tawar-menawar, bangunan biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun suatu pengelola pasar. Kebanyakan menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan berupa ikan, buah, sayur-sayuran, telur, daging, kain, pakaian barang elektronik, jasa dan lain-lain. Pasar tradisional memiliki pengaruh positif maupun negative berikut ini:

- a. Dampak positif pasar tradisional
 1. Keberadaan pasar tradisional mampu menyerap tenaga kerja secara langsung sebanyak 35 juta orang.
 2. Lebih murah dibandingkan pasar modern
 3. Lebih banyak pilihan
 4. Bisa ditawar
- b. Dampak negatif pasar tradisional
 1. Kebersihan tidak terjamin
 2. Bau
 3. Jorok ¹²

¹² Lihat. <http://id.answers.yahoo.com/question/index?qid=20101208054658AAAsIxFX>
<http://id.wikipedia.org/wiki/Pasar>

C. Sejarah Dan Perkembangan Pasar

Menurut catatan sejarah keberadaan pasar berkembang sejak perdaban manusia muncul, hal ini dikarenakan adanya dua kebutuhan yang saling berebeda. Dengan menggunakan system barter yaitu saling tukar menukar barang, manusia zaman dahulu dalam melaukan transaksi perdagangan. Di Jawa, pasar disebut dengan *peken* merupakan tempat berkumpul untuk saling tukar menukar kebutuhan yang ada disetiap daerah di Jawa. bahkan di pasar biasanya berkumpul ribuan orang, terutama kaum perempuan yang membawa hasil bumi untuk dipertukarkan dipasar. Dibeberapa tempat dibangun bangunan khusus untuk kios, biasanya hanya berupa pondok bamboo yang beratap ilalang dan fungsinya hanya sementara. Terkadang pasar ini hanya digelar dibawah pohon besar yang cukup lapang untuk berkumpul. Biasanya terdapat gandum-gandum atau biji-bijian, pedagang pakaian, perajin kuningan atau manufaktur kecil, juga ada pedagang bangsa Cina, India dan Eropa.¹³

Ada dua sector perdagangan diperkotaan, pertama adalah kegiatan yang didasari oleh sector agraris, yaitu kegiatan perdagangan disuatu tempat yang bernama pasar. Sudah dijelaskan sebelumnya bahwa pasar berasal dari kata bazaar yaitu tempat berjualan dari tradisi bangsa Parsi dan Arab. Kegiatan perdagangan sangat bervariasi tingkatannya terutama kebutuhan sehari-hari yaitu kebutuhan sandang pangan. Karakteristik spesifik dari kegiatan berjual beli dipasar dilakukam dengan proses adhock tawar menawar yang bersifat siding prices. Sektor bazaar merupakan kegiatan bersama yang dilakukan oleh banyak pedagang dari yang sangat kecil hingga yang sangat besar dan mereka berada dalam satu ruangan, bahkan hanya ditempat terbuka yang cukup strategis dan mentradisi. Di pedesaan lokasi pasar biasanya dianggap magis dan keramat oleh masyarakat, karena merupakan ruang

¹³ baca. Rafles Thomas S. *The History of Java* (Yogyakarta : Gramedia Pustaka, ,2008). hlm124

ekonomi desa. Pada tradisi masyarakat Jawa mengenal hari pasaran, yaitu Kliwon, wage, dan seterusnya.¹⁴

Jadi sebenarnya pasar sudah ada sejak manusia mulai hidup bersosial dengan manusia lain hal ini dilandasi karena adanya kebutuhan mendasar yang harus dipenuhi manusia baik itu sandang, pangan maupun papan, dan proses itu terjadi ditempat yang sudah ditetapkan sebagai tempat untuk bertransaksi dan menjadi salah satu tempat tersedianya berbagai kebutuhan yang diinginkan karena disitu datang para pedagang dari berbagai daerah yang membawa berbagai macam barang dagangan, Dan kondisi itu berlanjut hingga sekarang.

D. Jenis-jenis Pasar

Pasar sebagai perusahaan daerah digolongkan menurut beberapa hal, yakni menurut jenis kegiatannya, menurut lokasi dan kemampuan pelayanannya, menurut waktu kegiatannya, dan menurut status kepemilikannya.

1. Menurut jenis kegiatannya, pasar digolongkan menjadi tiga jenis:

- a) Pasar eceran, yaitu pasar dimana terdapat permintaan dan penawaran barang secara eceran.
- b) Pasar grosir, yaitu pasar dimana terdapat permintaan dan penawaran dalam jumlah besar.

¹⁴Geertz Clifford *Peddlers and Princes*(Bandung : PT Gramedia Pustaka Utama, 2009). Hlm. 52-53

c) Pasar induk Pasar ini lebih besar dari pasar grosir, merupakan pusat pengumpulan dan penyimpanan bahan-bahan pangan untuk disalurkan ke grosir-grosir dan pusat pembelian.

2. Menurut lokasi dan kemampuan pelayanannya, pasar digolongkan menjadi lima jenis:

a) Pasar regional, yaitu pasar yang terletak di lokasi yang strategis dan luas, bangunan permanen, dan mempunyai kemampuan pelayanan meliputi seluruh wilayah kota bahkan sampai ke luar kota, serta barang yang diperjual belikan lengkap dan dapat memenuhi kebutuhan masyarakatnya.

b) Pasar kota, yaitu pasar yang terletak di lokasi yang strategis dan luas, bangunan permanen, dan mempunyai kemampuan pelayanan meliputi seluruh wilayah kota, serta barang yang diperjual belikan lengkap. Melayani 200.000-220.000 penduduk. Yang termasuk pasar ini adalah pasar induk, dan pasar grosir.

c) Pasar wilayah (distrik), yaitu pasar yang terletak di lokasi yang cukup strategis dan luas, bangunan permanen, dan mempunyai kemampuan pelayanan meliputi seluruh wilayah kota, serta barang yang diperjual belikan cukup lengkap. Melayani sekitar 50.000-60.000 penduduk. Yang termasuk pasar ini adalah pasar eceran, pasar khusus, dan pasar induk.

d) Pasar lingkungan, yaitu pasar yang terletak di lokasi yang strategis, bangunan permanen/semi permanen, dan mempunyai pelayanan meliputi lingkungan

pemukiman saja, serta barang yang diperjual belikan kurang lengkap. Melayani 10.000-15.000 penduduk. Yang termasuk pasar ini adalah pasar eceran.

- e) Pasar khusus, yaitu pasar yang terletak di lokasi yang strategis, bangunan permanen/semi permanen, dan mempunyai kemampuan pelayanan meliputi wilayah kota, serta barang yang diperjual belikan terdiri dari satu macam barang khusus, seperti pasar bunga, pasar burung, atau pasar hewan.

3. Menurut waktu kegiatannya, pasar digolongkan menjadi empat jenis:

- a) Pasar siang hari, yang beroperasi dari pukul 04.00-16.00
- b) Pasar malam hari, yang beroperasi dari pukul 16.00-04.00
- c) Pasar siang malam, yang beroperasi 24 jam nonstop.
- d) Pasar darurat, yaitu pasar yang menggunakan jalanan umum atau tempat umum tertentu atas penetapan Kepala Daerah dan ditiadakan pada saat peringatan hari-hari tertentu Contohnya: Pasar Maulud, Pasar Murah Idulfitri, dan sebagainya.

4. Menurut status kepemilikannya, pasar digolongkan menjadi tiga jenis:

- a) Pasar pemerintah, yaitu pasar yang dimiliki dan dikuasai oleh pemerintah pusat maupun daerah.
- b) Pasar swasta, yaitu pasar yang dimiliki dan dikuasai oleh badan hukum yang diijinkan oleh pemerintah daerah.
- c) Pasar liar, yaitu pasar yang aktivitasnya diluar pemerintah daerah, yang kehadirannya disebabkan karena kurangnya fasilitas perpasaran yang ada dan

letak pasar yang tidak merata, biasanya dikelola oleh perorangan/ketua RW. Pasar liar ini dibagi tiga berdasarkan penanggungjawabannya, yakni pasar perorangan, pasar RW dan pasar desa.¹⁵

E. Ciri Pasar Tradisional

Ciri-ciri pasar tradisional adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya sistem tawar menawar antara penjual dan pembeli. Tawar menawar mampu memberikan dampak psikologis yang penting bagi masyarakat. Setiap orang yang berperan pada transaksi jual beli akan melibatkan seluruh emosi dan perasaannya, sehingga timbul interaksi sosial dan persoalan kompleks. Penjual dan pembeli saling bersaing mengukur kedalaman hati masing-masing, lalu muncul pemenang dalam penetapan harga. Tarik tambang psikologis itu biasanya diakhiri perasaan puas pada keduanya. Hal ini yang dapat menjalin hubungan sosial yang lebih dekat. Konsumen dapat menjadi langganan tetap stan pada pasar tradisional. Kelancaran komunikasi social antar pembeli dan penjual dalam pasar tradisional tersebut menunjang ramainya stan tersebut¹⁶. Maka, dibutuhkan ruang sirkulasi berupa ruang pedestrian dengan lebar yang cukup.
- 2) Pedagang di pasar tradisional berjumlah lebih dari satu, dan pedagang tersebut memiliki hak atas stan yang telah dimiliki, dan memiliki hak penuh atas barang

¹⁵Lihat. Bornok Sinaga, “*Dinamika Sosial Pasar Tradisional Malam Hari*”, Skripsi, Fakultas Ilmu

¹⁶Lihat. Muhammad Nejatullah Siddiqi, penerjemah Anas Sidik, *Kegiatan Ekonomi Dalam Islam*(Jakarta : Bumi Aksara, 1991). Hlm.81

dagangan pada stan masing-masing, sehingga tidak terdapat satu manajemen seperti yang ada di pasar modern.

- 3) Sebagian besar barang dan jasa yang ditawarkan berbahan lokal :

Barang dagangan yang dijual di pasar tradisional ini adalah hasil bumi yang dihasilkan oleh daerah tersebut. Meskipun ada beberapa dagangan yang diambil dari hasil bumi dari daerah lain yang berada tidak jauh dari daerah tersebut namun tidak sampai mengimport hingga keluar pulau atau Negara.¹⁷

- 4) Area yang terbuka dan tidak ber-AC ;

berbeda halnya dengan pasar-pasar modern yang memiliki pendingin (AC), pasar tradisional tidak memiliki AC karena dilakukan diruang terbuka sehingga tidak membutuhkan pendingin.

- 5) Pasar tradisional dimiliki, dibangun dan atau dikelola oleh pemerintah daerah.¹⁸

- 6) Tempat usaha beragam dan menyatu dalam lokasi yang sama. Meskipun semua berada pada lokasi yang sama, barang dagangan setiap penjual menjual barang yang berbeda-beda. Selain itu juga terdapat pengelompokan dagangan sesuai dengan jenis dagangannya seperti kelompok pedagang ikan, sayur, buah, bumbu, dan daging.

¹⁷ Swasono, *Pekerja Sosial dan Kesejahteraan Sosial*(Yogyakarta : Gramedia Pustaka, 2005) hlm 12.

¹⁸ Muhammad Aziz Hakim, *Menguasai Pasar Mngeruk Untung* (Jakarta : PT. Krisna Persada, 2005).hlm 15

F. Fungsi Pasar Tradisional

Adapun fungsi pasar tradisional adalah sebagai berikut :

1) Fungsi Distribusi

Dalam kegiatan distribusi, pasar berfungsi mendekatkan jarak antara konsumen dengan produsen dalam melaksanakan transaksi. Dalam fungsi distribusi, pasar berperan memperlancar penyaluran barang dan jasa dari produsen kepada konsumen¹⁹

2) Fungsi Pembentukan Harga

Pasar berfungsi sebagai pembentuk harga pasar, yaitu kesepakatan harga antara penjual dan pembeli.

3) Fungsi Promosi

Pasar merupakan sarana paling tepat untuk ajang promosi. Pelaksanaan promosi dapat dilakukan dengan cara memasang spanduk, membagikan brosur, membagikan sampel.

Pasar juga berfungsi sebagai tempat atau wadah untuk pelayanan bagi masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari berbagai segi atau bidang, diantaranya:

1) Segi ekonomi

Merupakan tempat transaksi antara produsen dan konsumen yang merupakan komoditas untuk mewartakan kebutuhan sebagai demand dan supply.

2) Segi sosial budaya

Merupakan kontrak sosial secara langsung yang menjadi tradisi suatu masyarakat yang merupakan interaksi antara komunitas pada sektor informal dan formal.

3) Arsitektur

Menunjukkan ciri khas daerah yang menampilkan bentuk-bentuk fisik bangunan dan artefak yang dimiliki

Berdasarkan pemaparan diatas dapat diketahui bahwa ternyata fungsi pasar tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk mencari keuntungan semata atau hanya sekedar terjadi tawar-menawar, distribusi barang dll, tetapi lebih dari itu pasar dapat menjadi tempat untuk mempererat keakraban ditengah-tengah perbedaan yang ada di masyarakat.

G. Pengertian Sosial-Ekonomi

Kata sosio ekonomi terdiri dari dua kata yaitu: sosio dan ekonomi. Katasosio dalam bahasa latin adalah socius artinya, sahabat kata ekonomi dalam bahasa Yunani adalah 'oikonomikos', 'oikonomia', dari penggalan kata 'oikos' sama dengan rumah dan nemein sama dengan mengurus, mengelola.²⁰ Adapun pengertian sosial ekonomi menurut FS chpan sosial ekonomi dapat diartikan sebagai posisi yang ditempati individu atau keluarga yang berkenaan dengan ukuran rata-rata yang umum tentang pendapatan dalam kaitannya dengan kesejahteraan.²⁰

Istilah sosial ekonomi di sini membawa kita kepada persoalan yang saling berkaitan. Pertama manusia makhluk bersahabat atau makhluk sosial tidak bisa hidup menyendiri, seperti dalam ungkapan klasik Inggris yang terkenal 'No Man Is An Island' artinya; tidak ada manusia seperti sebuah pulau yang hidup menyendiri kedua manusia adalah makhluk ekonomi yang mana manusia tidak mungkin hidup tanpa

²⁰Kane Svalatage. *Sosial deventation*, Terjemah Alimadu (Jakarta: Pt Bina Aksara 1989), hal. 26.

mekan dan minuman secara gembalangnya sosio ekonomi bertujuan untuk menggali persoalan ekonomi dan sosial pada masyarakat.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata sosial berarti segala sesuatu yang berkaitan dengan masyarakat.²¹ Sedangkan, dalam konsep sosiologi manusia manusia sering disebut sebagai makhluk sosial yang artinya; manusia tidak dapat hidup wajar tanpa ada bantuan orang lain di sekitar sehingga kata kata sosial dapat di tafsirkan hal-hal yang berkaitan dengan masyarakat.

Sementara istilah ekonomi sendiri berasal dari bahasa Yunani yakni “oikos” yang berarti keluarga atau rumah tangga dan nomos peraturan aturan hukum. Maka, secara garis besar ekonomi diartikan sebagai peraturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa sosial ekonomi merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan yang ada di masyarakat atau yang lebih umumnya terkait dengan kesejahteraan masyarakat, dalam hal ini untuk melihat kondisi sosial ekonomi dapat dilihat dari pekerjaan, pendidikan kesehatan dan pemenuhan kebutuhan hidup dalam rumah tangga.

²¹Lihat. Burhani Ms. Hasbi lawrens, *Kamus Ilmiah Populer, Edisi Millenium* (Jombang: Lintas media), hal. 625.

H. Fungsi Sosial Pasar Tradisional

1. Pengertian Sosial

Kata sosial berasal dari bahasa latin yaitu 'socius' yang berarti segala sesuatu yang lahir, tumbuh, dan berkembang dalam kehidupan bersama menekankan pengertian sosial pada strukturnya, yaitu suatu tatanan dari hubungan-hubungan sosial dalam masyarakat yang menempatkan pihak-pihak tertentu (individu, keluarga, kelompok, kelas) didalam posisi-posisi sosial tertentu berdasarkan suatu sistem nilai dan norma yang berlaku pada suatu masyarakat pada waktu tertentu.²²

Manusia merupakan makhluk sosial karena manusia tidak bisa hidup tanpa berhubungan dengan manusia yang lain bahkan untuk urusan sekecil apapun kita tetap membutuhkan orang lain untuk membantu kita. Pasar merupakan sebagai tempat belajar berkomunikasi, Berkomunikasi bukan sekedar berbicara lisan, tetapi juga membaca bahasa tubuh dan melihat situasi dan kondisi saat berbicara. Komunikasi antar budaya dapat terjadi di segala bidang termasuk dalam transaksi dan interaksi antara penjual-pembeli maupun antar pedagang di pasar. Pasar sebagai sendi perekonomian rakyat memungkinkan manusia bertatap muka langsung dari aneka latar belakang budaya.²³

Meskipun terdapat berbagai macam perbedaan di pasar namun pasar masih dijadikan tempat untuk menjalin hubungan social melalui dengan adanya transaksi jual beli sehingga memungkinkan terjadinya tatap muka secara langsung sehingga

²²Baca. Salim, A. *Perubahan Sosial*. (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002). Hlm. 38

²³Baca. Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: lee.majid@yahoo.com

terjadi hubungan keakraban antara pedagang dan pembeli, mereka hidup berdampingan, menerima kekurangan dan kelebihan masing-masing, menjalin interaksi dan komunikasi yang baik antar pedagang, meskipun mereka memiliki latarbelakang budaya yang berbeda-beda.

Jadi dengan adanya pasar dapat menjadi tempat untuk menciptakan suasana keakraban, suasana kekeluargaan ditengah-tengah perbedaan yang ada diantara masyarakat.

2. Cakupan Sosial

Cakupan sosial menurut Sudarno ada dua yaitu interaksi sosial dan hubungan sosial. Interaksi sosial didefenisikan sebagai interaksi lembaga sosial, individu, dalam tata hubungan yang dikendalikan oleh kepentingan tertentu, sedangkan Soerjono Soekanto mendefenisikan interaksi sebagai hubungan timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan antara kelompok dengan kelompok.²⁴. Hubungan sosial merupakan hubungan antara lembaga, individu yang bersifat umum yang memiliki dasar kegiatan kemasyarakatan.

I. Fungsi Ekonomi Pasar Tradisional

Saat ini ada lebih dari 13.000 pasar tradisional di Indonesia. Disana berkumpul lebih dari 12,6 juta pedagang setiap harinya. Jika setiap pedagang memiliki empat anggota keluarga, maka ada sekitar 50 juta orang terkait pasar tradisional. Itu belum termasuk pemasok dan konsumen yang bertransaksi di pasar

²⁴ Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2002). h.20

tradisional itu. Umumnya pasar tradisional dikunjungi oleh konsumen golongan menengah ke bawah. Berbeda dengan supermarket, kebanyakan pasar tradisional merupakan milik pemda. Pemda di Indonesia umumnya memiliki Dinas Pasar yang menangani dan mengelola pasar tradisional. Dinas ini mengelola pasar miliknya sendiri atau bekerja sama dengan swasta. Pasar tradisional menjadi salah satu jantung perekonomian masyarakat. Kedudukan pasar tradisional masih tetap penting dan menyatu dalam kehidupan masyarakat. Banyak masyarakat yang masih membutuhkan pasar tradisional dalam mencari pendapatan dan juga kebutuhan dalam transaksi jual beli.

Pasar tradisional menjadi salah satu jantung perekonomian masyarakat. Kedudukan pasar tradisional masih tetap penting dan menyatu dalam kehidupan masyarakat. Banyak masyarakat yang masih membutuhkan pasar tradisional dalam mencari pendapatan dan juga kebutuhan dalam transaksi jual beli.

Pasar tradisional bergerak pada sektor informal, sehingga siapa saja memiliki peluang untuk mendapatkan pekerjaan di pasar ini, karena tidak dibutuhkan syarat-syarat khusus untuk dapat memperoleh pekerjaan disini, tidak seperti pada kegiatan perkantoran atau disebut dengan sektor formal dimana banyak syarat yang harus dipenuhi untuk dapat diterima kerja misalnya mengenai tingkat pendidikan yang dibutuhkan seperti pendidikan SMU sederajat atau bahkan tamatan Sarjana, sedangkan di sektor informal seperti pasar tradisional ini, dimana semua masyarakat yang mempunyai kemauan yang keras, keuletan dan modal yang cukup dalam merintis usaha dari yang kecil terlebih dahulu, bahkan bukan hanya sebagai pedagang

saja tetapi banyak lagi kesempatan kerja yang ditawarkan di sektor informal ini seperti menjadi penjaga atau karyawan di toko maupun kios dari para pedagang yang membutuhkan jasa pekerja, kuli panggul dan lain sebagainya yang tidak terlepas dari kegiatan di pasar tradisiona²⁵. Pasar Tradisional merupakan ajang transaksi komoditas kebutuhan subsiten yang prosesnya dan modelnya masih diwarnai dengan ekonomi pedesaan dengan tradisi-tradisi lama dengan aktor pedagang tradisional (subsistent economy).Pasar serupa ini termasuk dalam kategori sektor ekonomi informal.

Pasar Tradisional merupakan salah satu pilar perekonomian di negeri ini.Alur perputaran uang sangatlah cepat. Selain karena proses tawar menawar, dengan adanya informasi yang cepat menyebar lewat mulut ke mulut juga dapat menjadi pendukung bagi penjual untuk mendapatkan konsumen. Tidak hanya itu, Pasar Tradisional dapat menampung banyak pedagang yang cukup untuk mengurangi angka pengangguran. Banyak juga orang yang menggantungkan hidupnya dari dalam pasar ini, misal: pemasok bahan kebutuhan, petani yang juga memasok barang, tengkulak atau pengangkut barang, buruh gendong, dan sebagainya. Pasar sebagai pusat kegiatan ekonomi, melancarkan kegiatan yang bersifat ekonomi.²⁶

Dalam bidang produksi, pasar menyediakan kebutuhan modal, alat dan tenaga.Kemudian dalam bidang konsumsi, pasar menyediakan kebutuhan primer dan skunder.Sedang dalam bidang distribusi, pasar berperan besar terhadap

²⁵ Geertz Clifford *Peddlers and Princes*(Bndung : PT Gramedia Pustaka Utama, 2009). Hlm. 52-53

²⁶<http://catatangrace.blogspot.co.id/2015/04/peranan-pasar-tradisional-relasi-dan.html> (diakses pada tanggal 24 juni 2016)

penyebarluasan barang-barang kebutuhan masyarakat. Proses yang berjalan sebagaimana diutarakan diatas sesuai dengan kerangka terurai penulisannya dapat diuraikan satu persatu menurut pola pembahasan yang telah ditetapkan.

Menurut Feriyanto dikatakan bahwa :

pasar tradisional memiliki beberapa fungsi yang positif bagi peningkatan perekonomian daerah yaitu antara lain pasar tradisional berfungsi sebagai 1) pusat perkembangan perekonomian rakyat; 2) sumber retribusi daerah; 3) sebagai tempat pertukaran barang; 4) sebagai tempat perputaran uang daerah; dan 5) sebagai sumber lapangan pekerjaan.

Sebagai pusat perkembangan ekonomi rakyat sudah tentu pasar tradisional. Walaupun ada sebagian pedagang pasar tradisional yang bermodal besar, namun sebagian besar pedagang pasar tradisional merupakan “pedagang kecil” dengan modal yang kecil pula. Selain itu segmen pembeli pasar tradisional sebagian besar merupakan rakyat kebanyakan, yang menginginkan harga barang yang relatif murah dan terjangkau. Adanya proses tawar-menawar antar pedagang pembeli di pasar tradisional, sehingga secara psikologis dapat memberikan nilai positif pada proses interaksi antara keduanya.²⁷

Pasar tradisional sudah terbukti menjadi salah satu pilihan konsumen maupun pedagang hal ini lantaran bukan saja soal harga hal ini juga bisa membangun ekonomi masyarakat kecil, terutama petani. Hal ini menjadi prioritas pemerintah bagi petani kecil karena disinilah para petani kecil dapat menjual hasil petani. Sedangkan bagi masyarakat juga tidak sungkan datang ke pasar tradisional lantaran harganya terjangkau.²⁸

Pasar tradisional juga melibatkan banyak orang untuk bertransaksi karena disana terdapat banyak penjual dan pembeli. Di dalam pasar, uang dapat berputar dari

²⁷Save M. Dagun, *Sosio Ekonomi Analisis Ekosistensi Kapitalisme Dan Sosialisme* (Jakarta: PT Renika Cipta 1992), hal. 42.

²⁸<http://danamonpeduli.org/pasar-tradisional-dorong-peningkatan-perekonomian-daerah/>

satu orang ke orang lain. Pasar tradisional menghidupi puluhan ratusan bahkan ribuan pedagang. Semakin banyak orang yang terlibat semakin banyak orang yang terselamatkan dari pengangguran. Apabila jumlah pengangguran dapat ditekan, pendapatan perkapita akan naik. Pemasukan dana ke pemerintah juga akan meningkat dan kebijakan pemerintah yang akan dilaksanakan jauh lebih baik.

Jadi berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa keberadaan pasar tradisional sangatlah penting karena dengan keberadaan pasar tradisional dapat meringankan berbagai problem-problem ekonomi yang ada baik itu bersifat makro maupun mikro, contoh seperti permasalahan jumlah pengangguran ada di negeri ini yang semakin hari semakin meningkat, dengan keberadaan pasar tradisional permasalahan pengangguran ini dapat sedikit diatasi karena dipasar tradisional ini siapapun bisa masuk di dalamnya untuk melakukan aktivitas ekonomi karena pasar tradisional bersifat informal sehingga siapapun dapat bekerja didalamnya. Sehingga dengan begitu secara otomatis permasalahan ekonomi yang sifatnya mikro dapat teratasi dengan sendirinya karena masyarakat akan memiliki pekerjaan dan pendapatan dan ini pula dapat menjadi motivasi bagi masyarakat untuk bertani memanfaatkan lahan-lahan yang masih kosong.

J. Kelebihan Dan Kekurangan Pasar Tradisional

1. Kelebihan Pasar Tradisional

Pasar tradisional merupakan pasar yang memiliki keunggulan bersaing alamiah yang tidak dimiliki secara langsung oleh pasar modern. Lokasi yang strategis, area penjualan yang luas, keragaman barang yang lengkap, harga yang rendah,

system tawar menawar yang menunjukkan sikap keakraban antara penjual dan pembeli merupakan keunggulan tersendiri yang dimiliki pasar tradisional. Selain keunggulan yang tadi, pasar tradisional juga merupakan salah satu pendongkrak perekonomian kalangan menengah ke bawah, dan itu jelas memberikan efek yang baik bagi negara. Dimana negara ini memang hidup dari perekonomian berskala mikro dibandingkan dengan skala makro.

Sisi kekeluargaan antara penjual dan pembeli menjadi salah satu pemandangan yang indah kala berada di pasar dan bahkan ada juag yang namanya langsung dan itu bisa menjadi hubungan baik dan tak dapat dipisahkan bagaikan persaudaraan yang erat sekali.²⁹

Adapun kelebihan pasar tradisional sebagai berikut :

a) Memungkinkan tawar-menawar untuk harga yang lebih hemat. Pasar tradisional biasanya bukan sekadar transaksi jual beli barang. Tapi, juga interaksi antara penjual dan pedagang. Beberapa tak jarang terjalin keakraban yang bersifat kekeluargaan. dengan interaksi semacam itu, saat kondisi terdesak seorang pembeli bisa melakukan penangguhan pembayaran barang yang dibeli. Hal tersebut tak bisa dilakukan jika belanja di pasar modern yang langsung harus bayar saat berada di kasir. Selain itu, dengan interaksi tersebut, biasanya Anda akan lebih mudah melakukan tawar-menawar harga untuk mendapatkan harga lebih murah sehingga bisa menghemat pengeluaran.

²⁹Muhammad Nejatullah Siddiqi, penerjemah Anas Sidik, *Kegiatan Ekonomi Dalam Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 1991). Hlm.81

b) Memudahkan pengaturan jadwal belanja mingguan

Biasanya pasar tradisional tidak dilengkapi dengan cold storage atau lemari pendingin berkapasitas besar. Sehingga, produk yang dijual hari itu diusahakan terjual habis hari itu juga karena tak bisa diawetkan dalam mesin pendingin. Karena itulah penjual di pasar tradisional biasanya tak menyetok barang dalam jumlah banyak. Dengan begitu, tingkat perputaran barang yang dijual juga lebih cepat sehingga barang yang dijual pun selalu baru dan segar. Dengan kesegaran yang lebih terjaga, Anda pun bisa menyimpan barang lebih lama di kulkas rumah untuk beberapa produk sekaligus. Misalnya Anda bisa belanja kebutuhan untuk persediaan satu minggu. Dengan begitu, Anda bisa mengatur jadwal belanja secara terjadwal untuk menghindari pemborosan biaya transportasi dibandingkan jika harus ke tempat belanja setiap hari.

c) Pasar tradisional juga merupakan pendongkrak perekonomian kalangan menengah kebawah, itu memberi efek kepada perekonomian negara, dimana negara ini memang hidup dari perekonomian berskala mikro dibandingkan makro.

2. Kekurangan Pasar Tradisional

Pasar tradisional memiliki kelemahan yang sangat urgen ialah pada kumuh dan kotornya lokasi pasar. Bukan hanya itu saja, banyaknya produk yang mayoritas diperjualbelikan oleh oknum pedagang yang tak bertanggung jawab itu menggunakan bahan kimia yang tak seharusnya dipakai, dan praktek seperti itu marak sekali terjadi di pasar tradisional. Bukan hanya itu saja, cara pengemasan di pasar tradisional juga membuatnya kurang dilirik konsumen, bahkan makin hari bukannya semakin bagus

akan tetapi malah semakin memburuk kondisinya. Dan jelas hal seperti itu cukup membahayakan keberadaan pasar tradisional.

K. Pengertian Kesejahteraan

Sebagaimana diketahui, kehidupan yang menjadi dambaan masyarakat adalah kondisi yang sejahtera. Dengan demikian, kondisi yang menunjukkan adanya taraf hidup yang rendah merupakan sasaran utama usaha perbaikan dalam rangka perwujudan kondisi yang sejahtera tersebut.³⁰

Dalam membahas kesejahteraan, tentu harus diketahui dahulu tentang pengertian sejahteraan. Sejahtera adalah 'aman, sentosa, dan makmur'. Sehingga arti kesejahteraan itu meliputi kemandirian, keselamatan dan kemakmuran.³¹

Kesejahteraan adalah tingkat kepuasan dan kesejahteraan adalah dua pengertian yang saling berkaitan. Tingkat kepuasan merujuk kepada keadaan individu atau kelompok, sedangkan tingkat kesejahteraan mengacu kepada keadaan komunitas atau masyarakat luas. Kesejahteraan adalah kondisi agregat dari kepuasan individu-individu.

Pengertian dasar itu mengantarkan kepada pemahaman kompleks yang terbagi dalam dua arena perdebatan. Pertama adalah apa lingkup dari substansi kesejahteraan. Kedua adalah bagaimana intensitas substansi tersebut bisa direpresentasikan secara agregat. Meskipun tidak ada suatu batasan substansi yang tegas tentang kesejahteraan,

³⁰Baca di Soetomo, *Masalah Sosial Dan Upaya Pemecahannya*, 2013. Pustaka Pelajar, Yogyakarta., Hal 307

³¹Endang Hariningsih, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Pedagang Eceran". *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Volume 4 No.2, tahun 2008. Hal 45.

namun tingkat kesejahteraan mencakup pangan, pendidikan, kesehatan, dan seringkali diperluas kepada perlindungan sosial lainnya seperti kesempatan kerja, perlindungan hari tua, keterbebasan dari kemiskinan, dan sebagainya

Dengan kata lain lingkup substansi kesejahteraan seringkali dihubungkan dengan lingkup kebijakan sosial. Sebagai atribut agregat, kesejahteraan merupakan representasi yang bersifat kompleks atas suatu lingkup substansi kesejahteraan tersebut. Kesejahteraan bersifat kompleks karena multidimensi, mempunyai keterkaitan antardimensi dan ada dimensi yang sulit direpresentasikan. Kesejahteraan tidak cukup dinyatakan sebagai suatu intensitas tunggal yang merepresentasikan keadaan masyarakat, tetapi juga membutuhkan suatu representasi distribusional dari keadaan itu dan disebut kesejahteraan sosial.

1). Pengertian Kesejahteraan Sosial

kesejahteraan sosial di artikan sebagai kegiatan-kegiatan yang terorganisasi dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan dari segi sosial melalui pemberian bantuan kepada orang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan di dalam beberapa bidang seperti kehidupan keluarga dan anak, kesehatan, penyesuaian sosial, waktu senggang, standar-standar kehidupan, dan hubungan-hubungan sosial. Pelayanan kesejahteraan sosial memberi perhatian utama terhadap individu-individu, kelompok-kelompok, komunitas-komunitas, dan kesatuan-kesatuan penduduk yang lebih luas;

pelayanan ini mencakup pemeliharaan atau perawatan, penyembuhan dan pencegahan.³²

Pendapat lain tentang kesejahteraan sosial diungkapkan pula oleh :“Friedlander dalam Dwi Heru Sukoco:

“Social welfare Is the organized system of social services and institutions,designed to aid individuals and groups to attain satisfying standards of life and health, and personal and social relationships which permit them to develop their full capacities and to promote their well-being in harmony with the needs of their families and the community”

Yang diartikan bahwa kesejahteraan sosial merupakan suatu sistem yang terorganisasi dari pelayanan-pelayanan sosial dan lembaga-lembaga, yang bermaksud untuk membantu individu-individu dan kelompok agar mencapai standar kehidupan dan kesehatan yang memuaskan, serta hubungan perorangan dan sosial yang memungkinkan mereka mengembangkan segenap kemampuan dan meningkatkan kesejahteraan mereka selaras dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga maupun masyarakat.

Definisi diatas menunjukkan konsep kesejahteraan sosial sebagai suatu sistem yang berisikan lembaga-lembaga dan pelayanan sosial.Tujuan sistem adalah untuk mencapai tingkat kehidupan yang sejahtera dalam arti tingkat kebutuhan pokok dan juga relasi-relasi sosial dengan lingkungannya. Tujuan tersebut dapat dicapai dengan cara meningkatkan kemampuan individu baik dalam memecahkan masalah maupun dalam memenuhi kebutuhannya, untuk itu pengertian kesejahteraan sosial adalah

³² Sukoco H. Dwi, *Integrasi Perekonomian Perdesaaan Dan Perkotaan*. (Jakarta : Pustaka Pelajar,1991). Hlm. 30

suatu aktifitas yang terorganisasi yang ditujukan untuk membantu tercapainya suatu penyesuaian timbal balik antara individu dengan lingkungan sosialnya. Pekerjaan sosial sendiri berada diposisi sebagai profesi yang bertugas menyelenggarakan serta membantu manusia menggunakan program-program/pelayanan-pelayanan kesejahteraan sosial.

1). Teori Kesejahteraan Sosial Ekonomi

Pada mulanya, usaha-usaha kesejahteraan social dilakukan oleh kelompok keagamaan. Usaha –usaha yang dilakukan pada umumnya merupakan pelayanan social yang bersifat amal. Sebagaimana yang dituliskan Canda dan Furman dalam bukunya *Keberadaan Agama Dalam Praktek Pekerjaan Sosial*, bahwa etiap agama (Budha, Islam, Konghucu, Hindu, Kristen, Yahudi) memiliki kepercayaan dan nilai dasar yang berimplikasi pada penerapan atau praktek kerja social.³³

Kesejahteraan Sosial Ekonomi adalah salah satu aspek yang cukup penting untuk menjaga dan membina terjadinya stabilitas sosial dalam masyarakat. Selanjutnya, percepatan pertumbuhan ekonomi masyarakat memerlukan kebijakan ekonomi atau peranan pemerintah dalam mengatur perekonomian sebagai upaya menjaga stabilitas perekonomian. Menurut Tambunan dalam bukunya *sosiologi pemerintahan* mengatakan :

kebijakan-kebijakan ini meliputi kebijakan Makro, kebijakan sektor/regional serta kebijakan mikro. Dilihat dari peranannya, dapat dipilih beberapa peranan pemerintah menjadi peranan alokasi, distribusi, dan stabilitas. Melalui

³³ Canda dan Furman, *Keberadaan Agama Dalam Praktek Pekerjaan Sosial* (Bandung : Pustaka Persada, 2000).hlm 49

kebijakan fisik (anggaran) diharapkan fungsi dan peran tersebut dapat tercapai.

3). Teori kesejahteraan sosial dan ekonomi

Ekonomi Italia, Vilfredo Pareto, telah mendefinisikan suatu kondisi atau syarat terciptanya alokasi sumberdaya secara efisien atau optimal, yang kemudian terkenal dengan istilah syarat atau kondisi Pareto (*Pareto Condition*). Kondisi Pareto adalah suatu alokasi barang sedemikian rupa, sehingga bisa dibandingkan dengan alokasi lainnya, alokasi tersebut takkan merugikan pihak manapun dan salah satu pihak pasti diuntungkan. Atas kondisi Pareto juga bisa didefinisikan sebagai suatu situasi dimana sebagian atau semua pihak/individu takkan mungkin lagi diuntungkan oleh pertukaran sukarela.

Berdasarkan kondisi Pareto inilah, kesejahteraan sosial (*Social welfare*) diartikan sebagai kelanjutan pemikiran yang lebih utuh dan konsep-konsep tentang kemakmuran (*Welfare economics*).³⁴

Swasono juga mengatakan dalam bukunya yang berjudul *The Boulding* :

the subject matter of welfare, berada dengan lain-lain *welfare*, harus didekati dari konsep atau *riches* ekonomi. Pendekatan yang memperkokoh konsepsi yang telah dikenal sebagai *social optimum* yaitu *Pareto Optimality* (optimalitas ala Pareto dan Edgeworth), dimana *economic efficiency* mencapai *social optimum* bila tidak seorangpun bisa lagi menjadi lebih beruntung (*better-off*) tanpa membuat orang lain merugi (*worse-off*).

³⁴ Swasono, *Pekerja Sosial dan Kesejahteraan Sosial* (Yogyakarta : Gramedia Pustaka, 2005) hlm 12.

Jadi dari sisi ini kita dapat menilai dan melihat bahwa konsep kesejahteraan adalah sesuatu yang universal dan sangat kompleks karena meliputi beberapa unsur pendukung yang harus saling bersinergi antara satu dengan yang lainnya

4). Indikator Ekonomi Terhadap Kesejahteraan

Pertumbuhan Ekonomi merupakan suatu indikator dari dampak kebijaksanaan pembangunan yang dilaksanakan khususnya dalam bidang ekonomi. Pertumbuhan Ekonomi tersebut merupakan kontribusi pertumbuhan berbagai macam sektor ekonomi, yang secara tidak langsung menggambarkan tingkat perubahan ekonomi yang terjadi. Bagi daerah indikator ini penting untuk mengetahui keberhasilan pembangunan yang telah dicapai dan berguna untuk menentukan arah pembangunannya dimasa yang akan datang.

Pertumbuhan ekonomi secara umum dapat ditunjukkan oleh angka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) investasi, inflasi, pajak dan retribusi, pinjaman dan peyanaan bidang ekonomi. Khusus untuk nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) secara nyata mampu memberikan gambaran mengenai nilai tambah bruto yang dihasilkan unit-unit produksi pada suatu daerah dalam periode tertentu. Lebih jauh, perkembangan besaran PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) merupakan salah satu indikator yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai keberhasilan pembangunan suatu daerah, atau dengan kata lain pertumbuhan ekonomi suatu daerah

dapat tercermin melalui pertumbuhan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)³⁵.

Selain Produk Domestik Regional Bruto ada indikator lain untuk mengukur tingkat kesejahteraan umum. Indikator-indikator tersebut adalah indeks pembangunan manusia (IPM) adalah indeks yang digunakan untuk menggambarkan capaian disektor kesejahteraan masyarakat secara agregat, karena indeks ini menangkap perkembangan di sektor ekonomi dan sektor social sekaligus. Di dalam indeks ini, kesejahteraan tidak hanya di titlik melalui perspektif ekonomi semata sebagaimana lazim terekam dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita, tetapi juga dilihat dari capaian di sektor social yakni pendidikan dan kesehatan.³⁶

Sebagai pemerintah baik pusat maupun daerah dalam rangka ingin mencapai peningkatan IPM (Indeks pembangunan Manusia) ada beberapa fokus yang mesti diperhatikan, berikut fokus-fokus tersebut adalah:

1. Fokus Kesejahteraan dan pemerataan ekonomi yang memiliki indicator : pertumbuhan ekonomi, pengendalian inflasi, PDRB Perkapita, pemerataan pendapatan, penurunan penduduk miskin dan kriminalitas yang semakin menurun, kesemua indicator ini memiliki ukurannya masing-masing dan bisa dijadikan sarana evaluasi apakah Pemerintah sukses atau gagal mengurus rakyatnya

³⁵Muhammad Suud, *Orientasi Kesejahteraan Sosial*. (Jakarta : Prestasi Pustaka, 2006). Hlm 2-3

³⁶ Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi*. (Surabaya : Pustaka Pelajar, 1999). hlm 47-48

2. Fokus kesejahteraan masyarakat, fokus ini memiliki indikator yaitu angka melek huruf, angka rata-rata lama sekolah, angka partisipasi kasar murni, indikator ini tergabung dalam fokus Kesejahteraan Masyarakat di bidang Pendidikan. Selanjutnya focus kesejahteraan masyarakat di bidang kesehatan memiliki indikator : Angka Kelangsungan Hidup Bayi, Angka Usia Harapan Hidup, Presentasi Balita Gisi Buruk.³⁷

L. Kesejahteraan Dalam Perspektif Islam

Imam Al-Ghazali merupakan seorang yang pertama merumuskan konsep fungsi kesejahteraan sosial. Dalam bukunya *ihya ulumuddin* Al-Ghazali mengemukakan dalam masyarakat Islam ada 5 aspek yang sangat berpengaruh kepada tercapainya kesejahteraan sosial yaitu: tujuan utama syariat Islam adalah Agama, Jiwa, Akal, Keturunan, Harta. Menurut Imam Al-Ghazali aktivitas ekonomi merupakan bagian dari kewajiban sosial masyarakat yang sudah ditetapkan oleh Allah Swt, apabila hal ini tidak dipenuhi, kehidupan dunia akan runtuh dan kehidupan umat manusia akan binasa.

Lebih jauh lagi, Al-Ghazali merumuskan tiga alasan mengapa seseorang harus melakukan aktivitas ekonomi . pertama untuk memenuhi kebutuhan hidup yang bersangkutan, kedua mensejahterakan keluarga, dan ketiga membantu orang lain yang membutuhkannya.³⁸

³⁷ Darma Setiawan Salam, *Manajemen Pemerintahan*.(Yogyakarta: Djambatan, 2012).hlm 30

³⁸ Hidayatullah, *Kesejahteraan Ekonomi Dalam Perspektif Islam* (www.blingspot.com) online 7 November 2017.

M. Pasar Tradisional Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Islam memandang pasar baik tradisional maupun modern dengan pandangan positif. Secara historis, pasar telah ada sebelum datangnya Islam. Masyarakat Arab Jahiliyah telah menggunakan pasar sebagai pusat bisnis di kalangan mereka. Di antara pasar terbesar yang ada pada saat itu adalah pasar Dumatul Jandal yang menjadi tempat kegiatan ekspedisi besar-besaran mereka dari berbagai penjuru di setiap awal bulan Rabi'ul Awwal. Pasar ini dianggap pasar terbesar yang ada pada waktu itu dengan seperangkat sistem yang lengkap.³⁹

Demikian juga, pasar *musyaqqar* dengan sistem transaksi meraba barang (*mulaamasah*) dan berbisik-bisik guna menghindari kebohongan (*hamhamah*), juga pasar *Dzil Majaz* (Arafah), *Majannah* (Mekkah), dan pasar *Ukadz* (dekat Thaif) yang menjadi tempat bertemunya para pujangga terkenal, dan pasar-pasar lainnya. Pasar di dalam Islam terlepas dari labelisasi konotatif tradisional maupun modern memiliki kedudukan yang sangat tinggi. Secara historis, Umat Islam generasi pertama selain berprofesi agrarian, juga sebagai bisnisman dengan tetap berpegang teguh kepada prinsip-prinsip Islam yang menekankan pada keadilan dan saling tolong menolong. Ungkapan-ungkapan terminologis yang dipakai al-Qur'an terkait persoalan transaksi perdagangan dan jual-beli sangat banyak sekali, bahkan transaksi bisnis seakan menjadi aktivitas sosial ekonomi masyarakat Arab saat itu.

³⁹ Lihat: Muladi Mughni; Pasar Dalam Islam, 2011.

(QS: *Jum'ah* (62): 10). Sehingga legalitas transaksi perdagangan dalam Islam (*bai'*) termaktub di dalam al-Qur'an secara jelas dan gamblang yang kemudian oleh para ulama' diulas dengan begitu jelas dan holistik, seperti al-Ghazali, ulama' mazhab yang empat, dan lainnya. Kebebasan melakukan wirausaha dalam bentuk apapun, baik pertokoan, kios, pasar, bahkan mall, supermarket, manymarket, dan lain sebagainya menunjukkan akan respon Islam terhadap praktek transaksi perekonomian yang terjadi sebelum dan sesudahnya. Namun kebebasan tersebut tidak berarti menjadi dasar adanya peluang monopoli dan eksploitasi bahkan penindasan satu sama lainnya. Islam sebagai agama rahmat bagi seluruh alam memberikan kerangka etika normatif konstitusional yang mengatur proses pengembangan perekonomian dalam jenis apa saja, lebih-lebih pasar yang saat ini beragam bentuk dan sistemnya. Inovasi dan formulasi sistem transaksi perekonomian yang terus berkembang di kalangan masyarakat dalam norma agama, khususnya Islam tidak mendapatkan hambatan sedikit pun. Karena Islam tidak membatasi semua itu yang semata-mata berkembang sesuai dengan perkembangan sistem perekonomian dunia asalkan tidak keluar dari prinsip-prinsip dasar Islam yang berkaitan dengan proses transaksi ekonomi, yaitu terwujudnya keadilan dibidang ekonomi dan keharmonisan sosial, sebagaimana digambarkan oleh Nabi Muhammad Saw ketika mengunjungi salah satu pasar, beliau menyatakan sambil berisyarat bahwa "inilah pasar yang pantas buat kamu sekalian, karena tidak ada praktek monopoli dan exploitasi di dalamnya."⁴⁰

⁴⁰.(HR. Ibn Majah: V/751).

Statemen Nabi Muhammad Saw di atas menjadi dasar bahwa menurut Islam demi terwujudnya suasana bisnis kompetitif yang sehat, pasar memiliki batasan tertentu yang tidak boleh dilakukan yang sejalan dengan Undang-Undang no. 5 tahun 1999, yaitu sebagai berikut: *pertama*; tidak boleh melakukan praktek penetapan harga (*fixing price*) atau diskriminasi harga (*price discrimination*) yang menjadi salah satu strategi pelaku wirausaha untuk mengambil laba yang setinggi-tingginya, sehingga mengakibatkan pada *customer's surplus* yang dimiliki oleh konsumen menjadi milik produsen yang dalam Islam disebut dengan meraup hasil (*jarra naf'an*) di luar batas kewajaran. Hal ini seperti yang terjadi pada masa Nabi Muhammad Saw, bahwa pada saat itu harga barang-barang di pasar Madinah meningkat, sehingga para sahabat memohon kepada beliau untuk menurunkan harga tersebut. Tetapi Nabi Muhammad Saw tidak menyetujui hal itu karena khawatir merugikan pihak penjual. Tetapi jika harga itu sengaja dibuat oleh para pemilik modal, maka justru nabi akan sepakat dengan permintaan sahabat dan melarang praktek seperti itu. *Kedua*; pembagian wilayah pemasaran (*market division*). Pelaku usaha baik dalam bentuk pasar tradisional maupun modern dilarang untuk melakukan perjanjian tentang pembagian wilayah atau praktek pemasaran satu sama lain, sehingga mengakibatkan pada merebaknya praktek monopoli dan persaingan tidak sehat antara pelaku usaha yang satu dengan lainnya. Hal ini secara tidak langsung merampas hak dan kebebasan seseorang di dalam melakukan usaha perekonomian. Ketiga melakukan penjualan ulang dengan harga yang jauh lebih rendah dari harga yang ada (*resale price maintenance*) sehingga dengan praktek

seperti ini akan mengakibatkan persaingan yang tidak sehat. Nabi Muhammad Saw di dalam hadithnya yang diriwayatkan oleh Ibn Majah bahwa “pasar yang dikehendaki oleh Nabi Muhammad Saw adalah pasar yang tidak dikurangi harga dan timbangannya dan pasar yang tidak dilebih-lebihkan harga penjualan barangnya. *Ketiga*; pembaikotan, artinya melakukan perjanjian dengan pasar lain untuk melakukan pembaikotan kepada pihak lain untuk melakukan usaha di tempat tersebut, sehingga usaha tersebut terkesan melarang dan tidak memberikan hak bagi pelaku usaha lain untuk berwirausaha di tempat tersebut. Dalam hal ini, Nabi Muhammad Saw tidak pernah melarang para penguasah lain, baik dari kalangan umat Islam maupun non-muslim untuk juga melakukan praktek usaha di tempat yang dikehendaki. *Keempat*; tidak boleh melakukan perjanjian antar para pngusaha untuk melakukan penguasaan dibidang pembelian dan pasokan barang dengan tujuan untuk menguasai barang dan mengatur harga, termasuk penimbunan barang, sehingga mengakibatkan adanya monopoli dan penindasan antara sesama pelaku usaha dan pembeli.(Baca: Abul Khair; Madzhab al-Imam al-Syafi’ie:5/352). Keempat batasan aktivitas peraktek perekonomian itu secara prinsip dalam rangka untuk mengantisipasi monopoli dan exploitasi antara pelaku usaha yang satu dengan yang lainnya, termasuk pasar tradisional dan pasar modern. Islam tidak memandang sistem dan mekanisme serta desain lokalisasi pasar yang beragam dan berkembang tanpa adanya praktek-praktek yang dapat melegalkan monopoli dan exploitasi yang menyebabkan merebaknya penindasan. Karena prinsip transaksi perekonomian di dalam Islam adalah untuk tercapainya segala kebutuhan-kebutuhan pokok sehari-

hari. Pengembangan ekonomi khususnya dalam bentuk pasar, mall, toko, supermarket dan lain sebagainya merupakan salah satu proses kreatifitas berwirausaha demi terwujudnya perekonomian yang stabil dan berkembang untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari. Dalam hal ini, Islam tidak mengatur secara holistik terkait dengan sistem dan menenjemmen pengembangannya, tetapi Islam hanya memberikan kerangka kerja yang tidak mengandung unsur eksploitasi dan monopoli antara satu dengan yang lainnya demi terwujudnya peradaban ekonomi yang berkembang di kalangan umat Islam seperti yang diajarkan oleh ekonom tersukses di dunia yaitu Muhammad Saw.

N. Kajian Relevan

Sebagai proses menghindari unsur plagiasi, maka berikut ini akan penulis paparkan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang penulis laksanakan. Sepanjang penelusuran penulis di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sultan Qaimuddin Kendari, penulis belum menemukan penelitian mahasiswa terdahulu di jurusan Ekonomi yang berkaitan tentang ‘Analisis fungsi Sosial Ekonomi Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Pondidaha.

Penelitian yang dilakukan oleh saudara Uli Royani Mahasiswa Jurusan Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara Medan 2007. Judul yang beliau angkat yaitu “*Fungsi Sosial Pasar Tradisional*

Dalam Kehidupan Masyarakat". Penelitian oleh saudara Uli Royani lebih menitikberatkan pada Aspek social saja dalam interaksi yang terjadi di pasar tradisional.

Berikutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh saudara Istijabatul Aliyah Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin 2010. Judul yang beliau angkat adalah "*Peran Pasar Tradisional Dalam Mendukung Pengembangan Pariwisata*". Penelitian yang dilakukan oleh saudara Isjabatul Aliyah lebih menitikberatkan pada fungsi atau peran keberadaan pasar tradisional dalam meningkatkan pengembangan di sector pariwisata.

Dan yang selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh saudara Muhammad Zunaidi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta 2011. Judul yang beliau angkat adalah "*Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang Di Pasar Tradisional Pasca Relokasi Dan Pembangunan Pasar Modern*". Pada penelitian ini, peneliti tidak menjadikan masyarakat sekitar pasar sebagai objek penelitiannya melainkan para pedagang yang berada di pasar tradisional tersebut.

Lebih jauh peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan penulis laksanakan. Akhirnya penulis menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevansinya tidak jauh berbeda. Beberapa penelitian tersebut yang telah penulis paparkan di atas.

Penelitian di atas dan penelitian ini mempunyai kesamaan dan perbedaan. Persamaan peneliti dengan penelitian sebelumnya adalah obyeknya yaitu sama-sama meneliti tentang pasar tradisional. Lebih lanjut perbedaan penelitian peneliti dengan kajian relevan adalah dari segi pembahasannya yaitu peneliti sebelumnya meneliti

tentang Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang Di Pasar Tradisional Pasca Relokasi Dan Pembangunan Pasar Modern, sedangkan peneliti lebih kepada bagaimana fungsi sosial pasar tradisional dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya pada masyarakat di Kecamatan pondidaha.

